

## Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui PBL Berbantuan Multimedia Materi Keberagaman Di Kelas XII F1B SMA Xaverius 1 Jambi

Fajar Arinto

SMA Xaverius 1 Jambi

Email: [ariant.jar@gmail.com](mailto:ariant.jar@gmail.com)

Korespondensi Penulis: [ariant.jar@gmail.com](mailto:ariant.jar@gmail.com)

**Abstract.** *Student activity in learning Catholic Religious Education is still lacking, which has an impact on learning outcomes. This is because in learning activities teachers tend to use conventional methods. A learning method is needed that can stimulate students to be active and able to think critically. This research aims to improve Catholic Religious Education learning outcomes through the application of the Problem Based Learning model assisted by Powerpoint for class XII F1B students. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 31 students in class XII F1B SMA Xaverius 1 Jambi. Data collection in this research was carried out using observation and test methods. The collected data was analyzed using quantitative descriptive analysis. The research results show that students' learning outcomes and critical thinking abilities have increased. The learning outcomes in the material on living together in diversity ended with a learning completion percentage of 100% and the students' critical thinking skills had good criteria.*

**Keywords:** *learning outcomes, critical thinking, Powerpoint, Problem Based Learning.*

**Abstrak.** Keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAKat) masih kurang, sehingga berdampak pada hasil belajar. Hal tersebut terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran guru cenderung menggunakan metode konvensional. Dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa aktif dan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAKat melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia pada siswa kelas XII F1B. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XII F1B SMA Xaverius 1 Jambi yang berjumlah 31 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan. Hasil prestasi belajar pada materi hidup bersama dalam keanekaragaman berakhir dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100% dan kemampuan berpikir kritis peserta didik berkriteria Baik.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Berpikir Kritis, Powerpoint, Problem Based Learning.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menguasai ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup, serta menguasai teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam upaya tersebut dibutuhkan pendidik yang mampu memberikan keteladanan, membangun motivasi (kemauan), serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Pergeseran paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran sangat di perlukan. Rusman (2012), mengatakan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai serta diawasi supaya dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Demi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien, Riah Ukur Damanik. (2020), mengatakan bahwa aktifitas belajar peserta didik harusnya tidak sekedar mendengar dan mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran. Suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan, karena tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik akan sangat membantu dan mendukung mereka dalam mendapatkan pengalaman belajar. Peserta didik akan lebih mudah menguasai materi yang dipelajari dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi mereka. Dalam hal inilah guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sangat erat kaitanya dengan kegiatan sehari-hari manusia terutama dalam memupuk keberiman kepada Tuhan dan cinta kasih kepada sesama. Mata pelajaran ini, akan menjadi bermakna jika guru dalam pembelajaran dapat mengajak peserta didik sampai pada suatu bentuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Freudental. 1991, menyatakan bahwa suatu ilmu pengetahuan akan sulit untuk kita terapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna bagi kita. Kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar. Proses belajar akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi pembelajar (Ariyadi Wijaya, 2011:3).

Pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centre*), akan cenderung membuat peserta didik pasif. Guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu masih terdapat metode konvensional yang diterapkan, membuat suasana pembelajaran di kelas monoton bahkan cenderung membosankan. Metode pembelajaran yang sering dilaksanakan biasanya ceramah, guru yang menjelaskan sedangkan peserta didik disuruh menghafal. Pada hal tidak semua peserta didik dapat menghafal tanpa memahami secara mandiri suatu konsep dengan baik terlebih dahulu. Hal ini tentunya akan berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah atau tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar juga terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas XII khususnya pada materi hidup bersama dalam keberagaman di kelas XIIF1B SMA Xaverius 1 Jambi. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas XIIF1B SMA Xaverius 1 Jambi, diperoleh data mengenai hasil belajar khususnya prestasi belajar yang rendah. Rendahnya hasil prestasi belajar ini dilihat dari hasil perolehan penilaian harian pada materi hidup bersama dalam keberagaman, di mana dari 31 siswa terdapat 21 siswa atau sekitar

79,25% mendapatkan nilai di bawah KKTP (70) dan hanya 10 siswa atau sekitar 20,75% mendapatkan nilai diatas KKTP.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar juga terhadap beberapa guru di SMA Xaverius 1 Jambi di temukan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar khususnya prestasi belajar siswa adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang mengarah pada kegiatan menganalisis terkait dengan bagaimana relevansi atau aktualisasi materi pada kehidupan nyata. Hal ini terjadi karena guru pada waktu mengajar belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir kritis dan melibatkan siswa secara aktif. Siswa hanya mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat apa yang diterangkan oleh guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk berpikir mengembangkan ide guna lebih memantapkan pemahaman mereka tentang suatu konsep.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik untuk berpikir kritis terhadap pelajaran yang dipelajarinya, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Berpikir kritis dalam proses belajar mengajar dapat berupa pemecahan masalah atau menghubungkan pelajaran yang disampaikan dengan pengalaman keseharian peserta didik. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang *merepresentasikan* siswa aktif dan berpikir kritis yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini perlu dilengkapi dengan penggunaan media untuk menjadikan pembelajaran semakin menarik. Salah satu media yang efektif digunakan adalah multimedia interaktif. Multimedia interaktif adalah produk dan layanan digital pada sistem berbasis komputer yang menggabungkan konten seperti teks, gambar bergerak, animasi, video dan audio menjadi sebuah karya yang baik dan menarik bagi setiap orang yang melihatnya. Multimedia interaktif yang dapat digunakan salah satunya adalah *powerpoint*. *Powerpoint* memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi karena dapat mengolah teks, gambar, warna, tampilan dan animasi-animasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Keunggulan penggunaan media berbasis *powerpoint* adalah dapat membuat penyampaian materi pembelajaran menjadi semakin menarik dan dapat diingat dengan baik oleh siswa karena pemaparan materi disertai dengan gambar-gambar serta animasi.

Demikianlah melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan multimedia peserta didik diharapkan mampu meningkatkan fokus pada pengetahuan yang

relevan, mendorong untuk berpikir kritis, membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, membangun kecakapan belajar (*life long learning skills*), dan dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “meningkatkan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa melalui model PBL berbantuan *multimedia* materi keberagaman di kelas XIIF1B SMA Xaverius 1 Jambi”.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Gagne, hasil belajar adalah kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan pengetahuan, sikap, dan nilai. Kapabilitas dapat timbul melalui stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan dari pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:10). Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan (kognitif) saja tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar biasanya berupa nilai yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada setiap tes, data hasil belajar merupakan bentuk dari proses pembelajaran. Jika hasil belajar yang didapat sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada sekolah masing-masing maka keberhasilan dalam mengajar sudah dianggap baik.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Arend, memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan strategis, metode dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas (Shilphy A. Octavia. 2020)

Menurut Beringer (2007) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu pembelajaran menjadi menyenangkan, berpikir kritis, meningkatkan prestasi belajar, mengurangi metode hafalan, pembelajaran aktif dan menantang, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

(Wahyu Purwanto dkk., 2016:1702). Model pembelajaran PBL juga dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memberikan pengalaman untuk mengembangkan pola pikir serta melatih kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan (Ike Yanuarti Soima dkk. 2021: 140). Ada pun sintak dalam model pembelajar PBL menurut Aris Shoimin (2014:131) meliputi lima tahapan (Erni Roni Sari Sembiring. 2023) yaitu: Orientasi siswa terhadap masalah 2) mengorganisasikan peserta didik 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Media pembelajaran juga merupakan komponen penting untuk mendukung upaya peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti memilih multimedia interaktif dalam pembelajaran berbasis *Powerpoint* sebagai media penunjang pembelajaran selama Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Triwahyuni (2004:2), *Powerpoint* menawarkan kemudahan-kemudahan dalam membuat bahan presentasi yang berbentuk elektronik. Pada setiap halaman presentasi (slide), dapat disisipkan komponen-komponen multimedia interaktif yang meliputi teks, grafik, gambar, foto, suara, film/vidio. Dengan penggunaan media pembelajaran *powerpoint* membuat peserta didik akan lebih terfokus pada media yang ditampilkan sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint*, menjadi jembatan bagi siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan dengan proses berpikir kritis, kreatif dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa (Tria Setyorini dkk. 2022). IG. Mudiana, dkk. 2021, dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media *Powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa dihadapkan pada permasalahan nyata di sekitar mereka, model *problem based learning* memberikan peluang kepada siswa untuk aktif mencari dan menyelidiki solusi dari permasalahan yang diberikan melalui tahapan ilmiah yang sistematis, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud hasil belajar mereka, antusias siswa juga meningkat dengan adanya *powerpoint* yang menampilkan video dan gambar yang lebih menarik dan sesuai dengan materi.

Demikianlah masalah hasil belajar, menjadi masalah yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena sering kali hasil belajar dijadikan tolak ukur indikator keberhasilan suatu proses belajar (pembelajaran). Dalam mencapai hasil belajar yang optimal banyak faktor

yang mempengaruhinya, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Untuk meningkatkan hasil belajar khususnya kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar, banyak alternatif cara yang bisa digunakan. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* berbantuan *multimedia* untuk meningkatkan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa di kelas XIIF1B SMA Xaverius 1 Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini digunakan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut John Eliot, penelitian tindakan adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Dave Ebbutt, yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut (Sarwiji Suwandi, 2011: 10).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dimana dalam model penelitian ini ada beberapa siklus (Suharsimi Arikunto, 2006:93). Kemudian di dalam siklus tersebut masih terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa atau peserta didik Fase F di Kelas XIIF1B SMA Xaverius 1 Jambi dengan jumlah 31 orang yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Xaverius 1 Jambi. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan November 2023 pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan oleh hasil atau tingkat keberhasilan siklus sebelumnya. Jika pada siklus tertentu sudah tercapai indikator yang telah ditetapkan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pertama yaitu perencanaan tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pembelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Tahap kedua pelaksanaan tindakan merupakan implementasi

(pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ketiga observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen. Tahap empat refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat, kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK karena perbaikan atas kekurangan pada pembelajaran siklus sebelumnya dapat dilakukan berdasarkan hasil refleksi.

Data yang diperoleh pada penelitian berupa lembar observasi pada saat proses pembelajaran, dan tes hasil prestasi belajar siswa tiap siklus. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa dalam berpikir kritis. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dianalisis berdasar pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan untuk kelas. Skor keseluruhan dikumulatikan kemudian dicari persentasenya dan dikualifikasi sesuai daftar kualifikasi yang sudah ditetapkan. Hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif. Pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Kemudian dideskripsikan hasil rata-rata tes siswa tersebut. Jika hasil tes siswa mengalami kenaikan sesuai standar nilai yang telah ditentukan, maka diasumsikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *multimedia* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika ada peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan taraf minimal yang telah ditentukan, yaitu 87% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai KKTP sebesar 70 dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada analisis lembar pengamatan mencapai kriteria minimal Baik.

**Tabel 1.** Pedoman Konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP)

<b>Presentase Pencapaian</b>	<b>Kategori hasil Belajar</b>
90 – 100	Memuaskan / Mahir
80 – 89	Baik / Cakap
70 – 79	Cukup / Layak
0 – 69	Kurang / Baru berkembang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas XIIF1B SMA Xaverius 1 Jambi seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka peneliti

merencanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dengan prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan dua Siklus. Berdasarkan rencana yang sudah dibuat, kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan siklus yang berulang yaitu siklus 1 dan dilanjutkan dengan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

### 1. Hasil Analisis Siklus 1

Hasil tes evaluasi setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *multimedia* pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil tes prestasi belajar Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	90 – 100	7
2	80 – 89	7
3	70 – 79	9
4	0 – 69	8
Jumlah siswa		31

Berdasarkan tabel 2 hasil tes prestasi belajar siklus 1 diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKTP (70) ada 23 siswa (74%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP ada 8 siswa (26%). Data tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketercapaian hasil prestasi belajar masih di bawah 87% dari jumlah keseluruhan siswa yang telah mencapai KKTP sebesar 70 karena ada 26% siswa yang nilainya masih dibawah KKTP maka perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran mengenai penilaian karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi: Bernalar/berpikir Kritis pada elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan pada siklus 1, dengan menggunakan lembar observasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Data Observasi P3: Berpikir Kritis pada Siklus 1

No	Indikator	Pertemuan 1 siklus 1	Pertemuan 2 siklus 1	Rata-rata	Keterangan
1	Peserta didik menjawab pertanyaan guru atau teman terkait materi	85%	92%	88%	Baik
2	Peserta didik mencari berbagai sumber sebagai rujukan hasil temuannya	77%	88%	82%	Baik
3	Peserta didik memberikan pendapat dan menjelaskan alasannya	69%	80%	74%	Cukup
4	Peserta didik dapat menyimpulkan dan mengevaluasi hasil penemuannya	71%	81%	76%	Cukup



**Rata-rata****80%****Baik**

Berdasarkan tabel di atas penilaian berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 80%, ini berarti bahwa peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik dalam memperoleh dan mengklarifikasi informasi serta dalam menganalisis informasi-informasi tersebut terkait dengan masalah yang timbul dalam masyarakat majemuk di Indonesia. Berdasarkan perbandingan data kegiatan pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus 1 di atas terlihat peningkatan nilai karakter profil pelajar pancasila (P3) dimensi: bernalar kritis pada elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Namun beberapa indikator masih berada pada kategori cukup. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Dilakukan refleksi, untuk melihat permasalahan belum tercapainya target pembelajaran pada siklus 1. Ada pun refleksi yang dapat dijabarkan berdasarkan tindakan siklus I sebagai berikut. 1) dari 31 orang terdapat 8 orang yang belum tuntas sesuai indikator. 2) Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan multimedia sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan antusias dalam mengikuti pembelajaran (3) terdapat beberapa siswa masih belum percaya diri dalam menyimpulkan dan menyampaikan hasil kerja yang telah dilakukan.

Dilakukan refleksi, siswa lebih diberi perhatian. Dibantu dalam melakukan kontekstualisasi materi ke tindakan konkret dalam hidup sehari-hari melalui cerita hidup tokoh-tokoh besar dalam kekatolikan yang selalu menunjukkan sikap untuk mengupayakan perdamaian dalam keanekaragaman. Siswa lebih diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat walau terkadang kurang sesuai dan diberi apresiasi supaya lebih percaya diri.

## 2. Hasil Analisis siklus II

Pada tahap siklus II perencanaan telah dilakukan perbaikan rencana pembelajaran berdasar hasil refleksi siklus 1. Hasil yang dicapai siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II yaitu mengalami peningkatan. Masalah dan kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dari analisis data hasil belajar diperoleh rata-rata hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil tes prestasi belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	90 – 100	21
2	80 – 89	6
3	70 – 79	4
4	0 – 69	-
Jumlah		31

Berdasarkan tabel 4 hasil tes prestasi belajar pada siklus II di atas diketahui bahwa semua siswa sebanyak 31 orang (100%) telah mendapat nilai di atas KKTP (70). Dengan rincian sebagai berikut; terdapat 4 siswa (13%) masuk kategori layak, 6 siswa (19%) masuk kategori cakat dan 21 siswa (68%) masuk kategori mahir. Data tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketercapaian hasil belajar khususnya pada prestasi belajar sudah di atas 87% karena 100% siswa telah mencapai KKTP sebesar 70. Sedangkan data observasi mengenai penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi: Bernalar/berpikir Kritis pada elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan pada siklus II juga mengalami peningkatan. Hasil lembar observasi sebagai berikut:

**Tabel 3.** Data Observasi P3: Berpikir Kritis pada Siklus II

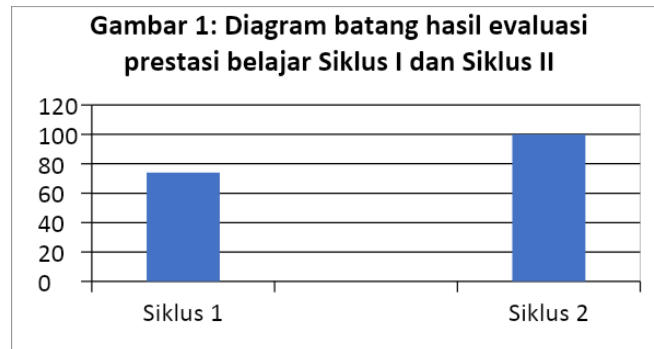
No	Indikator	Pertemuan 1 siklus II	Pertemuan 2 siklus II	Rata-rata	Keterangan
1	Peserta didik menjawab pertanyaan guru atau teman terkait materi	91%	95%	93%	Memuaskan
2	Peserta didik mencari berbagai sumber sebagai rujukan hasil temuannya	86%	90%	88%	Baik
3	Peserta didik memberikan pendapat dan menjelaskan alasannya	85%	87%	86%	Baik
4	Peserta didik dapat menyimpulkan dan mengevaluasi hasil penemuannya	86%	90%	88%	Baik
<b>Rata-rata</b>				<b>90%</b>	<b>Memuaskan</b>

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata penilaian bernalar kritis peserta didik selama proses pembelajaran mencapai 90%, ini berarti bahwa peserta didik menunjukkan kemampuan bernalar kritis yang memuaskan dalam memperoleh dan memproses informasi dan gagasan serta berdasarkan informasi dan gagasan tersebut menentukan sikap dan solusi yang relevan guna mewujudkan perdamaian dan persatuan bangsa. Dan berdasarkan perbandingan data kegiatan pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II di atas terlihat peningkatan nilai karakter profil pelajar pancasila (P3) dimensi: bernalar kritis pada elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Semua indikator telah mencapai nilai kateria baik bahkan memuaskan.

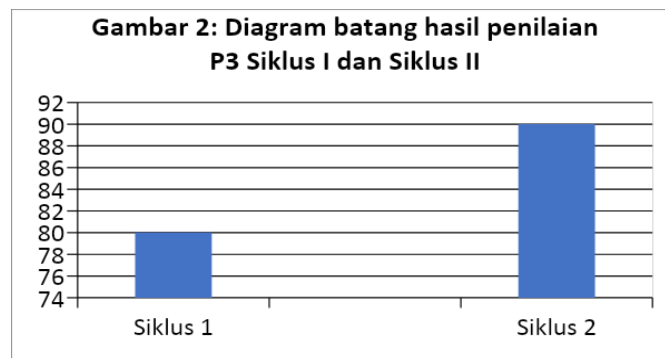
### 3. Peningkatan Hasil Belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi hidup bersama dalam keberagaman di kelas XIIF1A SMA Xaverius 1 Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan *multimedia*. Hasil belajar khususnya prestasi belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil prestasi belajar siswa pada akhir siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut.

1. Hasil evaluasi akhir siklus 1 pada prestasi belajar menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKTP (70) ada 23 siswa (74%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP ada 8 siswa (26%).
2. Hasil evaluasi akhir siklus II pada prestasi belajar menunjukkan bahwa semua siswa sebanyak 31 orang (100%) telah mendapat nilai di atas KKTP (70). Hasil dari evaluasi akhir siklus 1 dan akhir siklus 2 jika dibuat diagram batang sebagai berikut:



3. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penilaian karakter profil pelajar pancasila (P3) khususnya karakter berpikir/bernalarnya kritis pada siklus 1 dan siklus 2 juga mengalami peningkatan. Hasil rata-rata penilaian profil pelajar pancasila pada siklus 1 sebesar 80% dan pada siklus 2 sebesar 90%. Peningkatan ini terjadi setelah kegiatan pembelajaran menerapkan model *problem based learning* berbantuan *multimedia*. Hasil dari penilaian profil pelajar pancasila (P3) khususnya karakter berpikir/bernalarnya kritis siklus I dan siklus II jika dibuat dalam diagram batang sebagai berikut:



Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dan berpikir kritis peserta didik yang signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Hasil ini sesuai dengan pendapat Glazer yang menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Nafiah, 2014). Menurut Tan (2008) melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Ihsan Purwanto dan Mawardi. 2023)

Sebelumnya guru menggunakan metode konvensional sehingga hasil belajarnya lebih rendah. Hal ini disebabkan guru masih sering menggunakan metode ceramah dan langsung memberi latihan, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Pada kegiatan belajar mengajar, peran guru adalah sebagai pemberi materi pelajaran dalam bentuk ceramah, sementara peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Penggunaan media pembelajaran tak kalah pentingnya dalam meningkatnya hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam penelitian ini.

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan berupa materi kepada peserta didik. Menurut Nurseto (2011), Media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan mendesain media pembelajaran yang tepat. *Powerpoint* adalah salah satu media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh para pendidik karena kelebihanannya yaitu mudah digunakan semua kalangan. Munandi (2013) berpendapat bahwa *Powerpoint* sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan secara teknis, diantaranya adalah media ini praktis, memiliki desain penyajian yang menarik, dapat menampilkan gambar, animasi, suara, dan juga video yang membuat siswa lebih tertarik mengamatinya, serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran berulang kali (Muhammad Sa'dulloh. 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, 2) Prestasi belajar peserta didik juga meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan multimedia. Maka peneliti dapat menyarankan hal-hal berikut: 1) bagi guru, semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai pertimbangan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik; 2) bagi peneliti dan pembaca lain, hasil dari penerapan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia ini dapat berbeda jika digunakan pada materi lain. Sehingga perlu dilakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum merencanakan PTK.

## DAFTAR REFERENSI

### Artikel Jurnal

1. IG. Mudinana, IG. Wira Bayu, NN. Arca Apini. 2021. Model Problem Based Learning Berbantuan Powerpoint untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 4. No. 3. hlm. 383-392  
<http://dx.doi.org/10.23887/jipgg.v4i3>
2. Ihsan Purwantoro dan Mawardi. 2023. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tema 8 Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media PowerPoint Pada Peserta Didik Kelas V SDN Gendongan 01 Salatiga. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Vol. 3 No. 3 hlm. 6946-6958  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2936>
3. Ike Yanuarti Soima dkk. 2021. Penerapan Pbl (Problem Based Learning) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas X Di Ma Sarji Ar-Rasyid. *Jurnal Visipena Volume 12, Nomor 1, Juni 2021*.  
<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1459>
4. Muhammad Sa'dulloh. 2021. Implementasi Problem Based Learning berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak dan Kewajiban terhadap Tumbuhan pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sutopati 5 Tahun Ajaran 2020/2021. *Educatif : Journal of Education Research* 3(1), hlm. 90-99.  
<http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
5. Nafiah, Y. 2014. Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi* –127.

6. Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.8(1)
7. Riah Ukur Damanik. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Global Edukasi*. Vol. 4 No.1 hlm. 23-30.
8. Tria Setyorini dkk. 2022. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Disekolah Dasar. *Literasi, Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2 No.2. November.  
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>
9. Wahyu Purwanto dkk. 2016. Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 9, Bln September, Thn 2016, Hal 1700-1705.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6721>

#### **Buku Teks**

1. Ariyadi Wijaya. 2011. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 3.
2. Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rika Cipta
3. Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
4. Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Erlangga

#### **Sumber Internet**

1. Shilphy A. Octavia. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish Publisher, hlm. 13  
[Model-Model Pembelajaran - Shilphy A. Octavia - Google Books](#)